

Analisis Penggunaan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dina Syahbanti, Mohammad Aryo Arifin, Panca Satria Putra

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, dina.syahbantii@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, aryoarifin@univpgri-palembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, Ppancasatria@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test the hypothesis of the use of earnings and cash flow on Financial Distress. This study uses a quantitative method in which the sample is all Oil Palm Plantation Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The technique used in this study is Purposive Sampling with the criteria of Oil Palm Plantation Sub-Sector Companies listed on the IDX, companies that have published financial statements in the 2018-2021 period, and companies that are not Relisting or Delisting companies. The data analysis technique in this study is to measure the effect of variables, either partially or simultaneously between the independent variables on the dependent variable, using statistical methods, namely classical assumption test analysis, coefficient of determination analysis and multiple linear regression which are processed to produce a regression equation as follows: $Y = 3.427 + 3.194X_1 + -1.022X_2$. The results of the research hypothesis were carried out using the t test and f test which showed that the Profit Variable had a significant influence on Financial Distress, the Cash Flow Variable had a significant effect on Financial Distress, and the Profit and Cash Flow Rate Variables had an insignificant effect on Financial Distress.

Keywords : Cash Flow, Financial Distress, Profit

ABSTRAK

Penelitian ini di tujuankan untuk pengujian hipotesis penggunaan laba dan arus kas terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif yang dimana sampelnya adalah seluruh Perusahaan Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria Perusahaan Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI, perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan pada periode 2018-2021, dan perusahaan yang tidak termasuk perusahaan *Relisting* maupun *Delisting*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh variabel baik secara parsial maupun simultan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependen* dilakukan dengan metode statistik yaitu analisis uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi dan regresi linear berganda yang diolah sehingga menghasilkan suatu persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 3,427 + 3,194 X_1 + -1,022 X_2$. Hasil penelitian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji f yang menunjukkan bahwa Variabel Laba mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, Variabel Arus Kas berpengaruh Signifikan terhadap *Financial Distress*, dan Variabel Tingkat Laba dan Arus Kas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kata Kunci : Arus Kas, *Financial Distress*, Laba

A. PENDAHULUAN

Pada perkebunan serta pengolahan sawit ialah salah satu industri yang memberikan kontribusi pada perkembangan ekonomi di Indonesia. Terlebih lagi di Indonesia ialah produsen sawit besar di dunia. pada saat ini salah satu komoditas pertanian utama serta unggulan di Indonesia, baik sebagai sumber pendapatan untuk banyaknya keluarga petani, pembuka lapangan kerja/sebagai tolak ukur perekonomian serta sebagai pendorong tumbuh serta berkembangnya industri berbasis minyak kelapa sawit(CPO) di Indonesia ialah sumber minyak nabati.



Sementara informasi Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian bahwasanya periode 2019 produksi minyak kelapa sawit mencapai 48,4 jt ton, merupakan penghasil terbesar ialah perkebunan besar swasta dengan produksi sejumlah 30,1 jt ton/sejumlah 62% dari seluruh produksi minyak kelapa sawit di Indonesia. kemudian sekitar 34%/sebanyak 16,2 jt ton dihasilkan dari perkebunan masyarakat serta sekitar 4%/sejumlah 2,2 jt ton dihasilkan dari perkebunan besar bangsa. Apabila dipandang dari sudut provinsi, penghasil minyak kelapa sawit terbesar ialah Provinsi Riau yang bernilai 20% dari seluruh produksi nasional periode 2019.

Setiap emiten pada melaksanakan operasi akan merasakan arus kas masuk (*cash inflows*) serta arus kas keluar (*cash outflow*) *positive cash flows* dapat terjadi apabila arus kas masuk lebih daripada arus kas keluar, dan sebaliknya apabila arus kas keluar lebih ketimbang arus kas masuk maka akan berlangsung *negative cash inflows*.

B. KAJIAN TEORI

1) *FINANCIAL DISTRESS*

Menurut Nailufar F, (2018) menyebutkan bahwasanya *Financial Distress* ialah sebuah konsep yang luas yang mana sebuah emiten merasakan masalah keuangan / kesulitan keuangan. Secara umum hal yang menggambarkan keadaan ini ialah suatu emiten yang tak bisa melunasi / membayar hutang-hutangnya, jumlah kewajiban lebih besar dari pemasukan yang diperoleh sehingga menyebabkan suatu emiten merasakan kebangkrutan / kegagalan.

Jenis *Financial Distress*

Menurut Kristanti F.T (2019 : 8) menyebutkan bahwasanya beberapa jenis kesulitan keuangan yakni :

- a. Kegagalan Ekonomi, keadaan ini berlangsung jika pemasukan emiten tak mampu memenuhi sejumlah biaya-biaya, bahkan biaya modal.
- b. Kegagalan Bisnis, keadaan ketika emiten menghentikan operasi bisnisnya sehingga mengakibatkan rugi bagi kreditur.
- c. Insolvensi secara teknis, situasi ini disebut dengan *equity insolvency* yang menurut istilah Altman (1983) ialah suatu keadaan emiten dimana mereka tak memiliki keterampilan pada membayar hutang dengan lancar pada saat jatuh tempo .
- d. Insolvensi pada kebangkrutan, keadaan dimana nilai pasar aset lebih kecil dibandingkan nilai buku hutang emiten.
- e. Kebangkrut secara resmi, yakni jika suatu emiten telah di ajukan tuntutan secara resmi sesuai perusertag-unsertagan yang berlaku.

Penyebab Berlangsungnya *Financial Distress*

Menurut Kristanti F.T (2019 : 13) Menyebutkan bahwasanya masalah keuangan dapat menyebabkan emiten merasakan berlangsungnya *Financial Distress* bila dikelompokkan memiliki dua faktor yang jadi penyebab suatu emiten merasakan *financial distress* yakni :

1) Internal emiten

Hal yang berlangsung dipada internal emiten bisa memicu kesulitan keuangan emiten.

- a. Sumber Daya Manusia, seperti kualitas serta kuantitas SDM yang buruk.
- b. Produk, seperti produk yang buruk serta tak sesuai dengan harapan konsumen.

- c. Penetapan Harga, seperti anggaran serta penetapan harga yang tak realistis.
 - d. Teknologi, seperti ketaksanggupan emiten mengikuti perkembangan teknologi serta lingkungan.
 - e. Pemasaran, seperti kegiatan pemasaran yang tak sesuai sehingga menurunkan tingkat penjualan emiten.
 - f. Distribusi, seperti saluran distribusi yang buruk bisa membuat penjualan tak sesuai dengan harapan / produk merasakan kerusakan serta menimbulkan rugi bagi emiten.
- 2) Eksternal Emiten
- a. Sosial Budaya. Ketaksanggupan emiten guna menyesuaikan lingkungan dimana emiten beroperasi bisa memperbesar alasan gagalnya emiten.
 - b. Keadaan Ekonomi Makro. Misalnya pertumbuhan ekonomi, inflasi, kebijakan baru dari regulator, baik fiskal / moneter, serta faktor makro lainnya yang bisa memicu kesulitan keuangan emiten.
 - c. Legal. Hukum yang mengatur mengenai kuota, ekspor, impor.
 - d. Bencana Alam. Peristiwa yang terkait dengan bencana alam ialah suatu faktor yang tak bisa secara penuh dikendalikan tetapi bisa menyebabkan kegagalan bisnis.

Atas dasar menurut para ahli diatas *financial distress* bisa diartikan dengan keadaan dimana emiten sulit pada masalah keuangan yang diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu yang bisa mengakibatkan kebangkrutan / kegagalan pada emiten. Salah satu metode yang dipakai oleh altman ialah metode *Multiple Desciminant* penganalisisan.

Menurut Kristanti F.T (2019 : 13) metode yang dipakai guna meramalkan *Financial Distress* yakni :

1) Metode Aldman Zscore

Metode ini yang dikembangkan oleh Aldman. Inilah yang dipakai Aldman pada riset :

$$\mathbf{Z\text{-score} = X1+X2+X3+X4+X5.....(1)}$$

Rumus Metode Aldman Zscore

Dimana :

X1 = Modal Kerja / Total Asset

X2 = Profit di tahan / Total Asset

X3 = EBIT / Total Asset

X4 = Nilai Pasar Ekuitas / Total Utang

X5 = Penjualan / Total Asset

2) LABA

Harahap (2015) laba ialah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Profit yang diikuti oleh struktur akuntansi ialah profit yang memiliki perbedaan penghitungan pada profit serta biaya akrual. Dengan demikian pemikiran seperti ini akan meringankan emiten pada mengukur serta melaporkan profit secara objektif.

Laporan Laba

Menurut Hery (2016) Laporan laba rugi(Income statement) ialah laporan yang menyaapabilan ukuran kesuksesan operasi emiten selama periode waktu tertentu. Lewat laporan profit rugi investor bisa mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan invest. Lewat laporan profit rugi kreditor juga bisa mempertimbangkan kelayakan kredit debitor. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas



negara juga diperoleh atas dasar jumlah profit bersih yang ditunjukkan lewat laporan profit rugi.

Komponen Laporan Laba

Menurut Hery (2016 : 40) apabila emiten memakai laporan profit maka emiten akan menyaapabilan seluruh rangkaian sebagai berikut :

1. Pemasukan Penjualan.
2. HPP
3. Profit Kotor.
4. Beban Operasional
5. Profit Operasional.
6. Pemasukan.
7. Beban serta Rugi lain
8. Pajak Penghasilan
9. Profit / Rugi Bersih
10. Profit per lembar saham biasa

3) ARUS KAS

Menurut Zulandari (2015) Cash Flow adalah sisa saldo dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari periode sebelumnya. Cash Flow terlalu sering terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan.

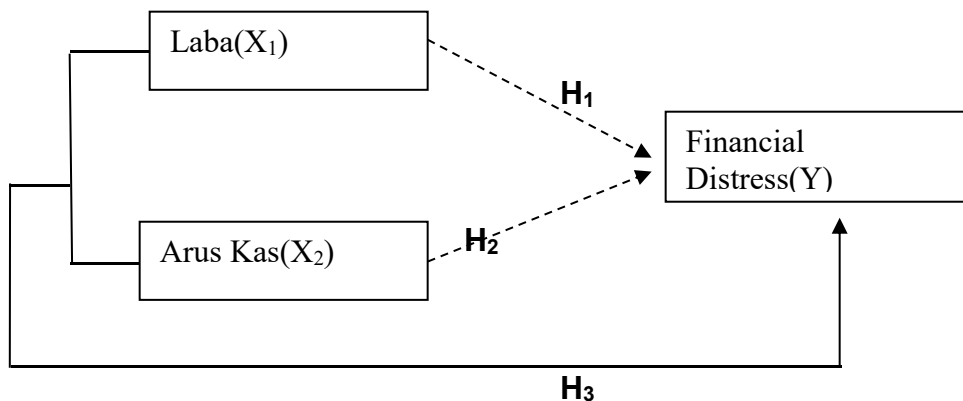
Laporan Arus Kas ialah bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan suatu emiten. Arus Kas / Cash Flow ialah alat tukar yang dimiliki oleh emiten serta guna melakukan transaksi dengan perusahaan lain.

Keunggulan Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2016 : 87) fokus utama laporan keuangan ialah profit serta informasi mengenai profit indikator yang baik guna menentukan / menilai keterampilan emiten pada menghasilkan kas dimasa depan, tetapi laporan arus kas terus dibutuhkan karena :

1. Terkadang ukuran profit tak menggambarkan keadaan emiten yang sesungguhnya.
2. Semua informasi yang mengenai kinerja emiten selama periode tertentu bisa diperoleh melalui laporan ini.
3. Bisa dipakai sebagai sesuatu guna meramalkan aruskas emiten dimasa depan.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

- H₁ = Diduga ada pengaruh sig Laba (X₁) pada *Financial Distress* secara parsial pada Emiten Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit yang tercatat di BEI.
- H₂ = Diduga ada pengaruh sig Arus Kas (X₂) pada *Financial Distress* secara parsial pada Emiten Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit yang tercatat di BEI.
- H₃ = Diduga ada pengaruh sig Laba (X₁) serta Arus Kas (X₂) pada *Financial Distress* secara simultan pada Emiten Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit yang tercatat di BEI.

C. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

TABEL DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

No	Variable	Definisi	Indikator	Skala
1.	Laba (X ₁)	Profit merupakan kenaikan modal yang juga disebut aktiva bersih yang muncul karena karena suatu negoisasi / keadaan yang berlangsung pada suatu waktu tertentu yang bisa mempengaruhi suatu emiten, kecuali pemasukan / investasi pemilik (Hidayat & Wulandari, 2019)	Laba bersih Beban Pendapatan	- Nominal
2.	Arus Kas (X ₂)	Aruskas ialah salah satu dari laporan keuangan guna mengevaluasi operasi emiten yang berlangsung di masalahu guna perencanaan kegiatan operasi di masa depan (Supriyanto & Muslimah 2018)	Jumlah Arus Kas Operasi / Kewajiban Lancar	Rasio
3.	<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financiak Distress</i> ialah keadaan suatu emiten saat merasakan kesulitan keuangan yang bisa mengancam keberlangsungan emiten (Sukarmanto et al, 2020)	Z-score X ₁ +X ₂ +X ₃ +X ₄ +X ₅	= Rasio

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian penulis adalah 24 perusahaan Sub sektor Perkebunan Kelapa Sawit terdaftar di Bursa Efek Indonesia. teknik sampel yang digunakan ialah *Nonprobability*, Teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan peneliti. Penentuan pertimbangan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut :

1. Emiten subsektor pekebunan kelapa sawit yang tercatat di BEI.
2. Emiten subsektor pekebunan kelapa sawit telah menerbitkan laporan keuangan pada periode 2018-2021.
3. Emiten subsektor pekebunan yang tak termasuk emiten Relisting / Delisting.

Berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang dimaksud maka sampel terpilih sebanyak 10 perusahaan sebagai sampel dari total 24 perusahaan Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



D. HASIL PENELITIAN

1. Pengujian Normalitas

TABEL HASIL PENGUJIAN KOLMOGOROV-SMIRNOV
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24760059
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,110
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,182 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output Spss 23, Informasi Sekunder 2022

Hasil dari pengujian normalitas bisa diketahui bahwasanya nilai sig yang diperoleh yakni Asymp. Sig (2-tailed) sejumlah 0,182 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka bisa dikatakan bahwasanya nilai terdistribusi secara normal.

2. Pengujian Multikolonieritas

TABEL HASIL PENGUJIAN MULTIKOLONIERITAS

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	2,315	,051			45,384	,000		
Laba	-2,655E-6	,000	-,165		-1,005	,321	,982	1,018
Arus Kas	-6,483E-9	,000	-,001		-,007	,995	,982	1,018

a. Dependen Variabel: Financial Distress

sumber : OutputSpss 23, Data Sekunder 2022

Hasil dari pengujian multikolonieritas diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya nilai tolerance bisa dihasilkan sejumlah 0,982 yang berarti lebih dari 0,1 serta nilai VIF sejumlah 1,018 yang berarti kurang dari 10, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tak berlangsung multikolonieritas pada variabel indenpenden.

3. Pengujian Heteroskedastisitas

TABEL HASIL PENGUJIAN HETEROSKEDASITAS

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,219	,031			7,057	,000
Laba	-1,628E-6	,000	-,163		-1,015	,317
Arus Kas	-5,816E-7	,000	-,164		-1,019	,315

a. Dependen Variabel: Financial Distress

sumber : OutputSpss 23, Data Sekunder 2022

Hasil pengujian heteroskedastisitas bisa dilihat bahwasanya nilai sig variable Laba (X1) sejumlah 0,317 serta nilai sig variable Arus Kas (X2) sejumlah 0,315. Dari penjelasan diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel bebas sama-sama besar dari pada 0,05, maka bisa dinyatakan bahwasanya tak berlangsungnya heteroskedastisitas.

4. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

TABEL HASIL PENGUJIAN ANALISIS PERSAMAAN LINIER BERGANDA

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,427	2,984		1,149	,258
	Laba	3,194E-8	,000	,751	5,651	,000
	Arus Kas	-1,022E-8	,000	-,278	-2,093	,043

a. Dependen Variabel: Financial Distress

sumber : *OutputSpss 23, Data Sekunder 2022*

Hasil uji analisis persamaan linier berganda bisa dilihat bahwasanya variabel bebas serta variabel terikatnya bisa dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 3,427 + 3,194 + -1,022$$

Diketahui :

- 1) Nilai konstan ialah 3,427 yang berarti bahwasanya apabila Laba serta Arus Kas tak ada maka nilai *Financial Distress* akan sejumlah 3,427 satu-satuan.
- 2) Hasil koefisien regresi dari variabel Laba (b_1) memiliki nilai positif yakni 3,194 ini berarti apabila naiknya Laba sejumlah 1 satuan maka akan berlangsung naik sejumlah 3,194 satuan dengan asumsi bahwasanya variabel bebasnya bernilai tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi dari variabel Arus Kas (b_2) memiliki nilai negatif yakni -1,022 ini berarti apabila menurun nya Arus Kas sejumlah 1 satuan maka akan berlangsung turun sejumlah -1,022

5. Analisis Koefisien Determinasi

TABEL PENGUJIAN ANALISIS KOEFESIEN DETERMINASI

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,427	2,984		1,149	,258
	Laba	3,194E-8	,000	,751	5,651	,000
	Arus Kas	-1,022E-8	,000	-,278	-2,093	,043

b. Dependen Variabel: Financial Distress

sumber : *OutputSpss 23, Data Sekunder 2022*

Atas dasar tabel diatas maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil korelasi(R^2) hubungan ketiga variabel tersebut sejumlah 0,681, menjelaskan bahwasanya ada korelasi yang sangat kuat antara Laba serta Arus Kas pada meramalkan keadaan *Financial Distress*.



- 2) Hasil R Square ialah 0,464 / 46,4% dari variable *Financial Distress* dapat dijelaskan pada variabel Laba serta Arus Kas. Sedangkan sisanya (100% - 46,4% = 53,6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tak dipakai pada riset.

6. Pengujian Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis ialah guna melihat seberapa jauh masing-masing variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Langkah-langkah pengujian dilakukan dengan statistik sebagai berikut :

Pengujian Parsial (t)

Apabila t-hitung > t-tabel, maka H0 serta Ha diterima / sig < 0,05 maka H0 ditolak Ha diterima. Hasil dari hitungan yakni $df = n - k - 1$ ($df = 39 - 1 - 1 = 37$), diperoleh t-tabel = 2,02619.

TABEL HASIL PENGUJIAN PARSIAL (t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	3,427	2,984		1,149	,258
	Profit	3,194E-8	,000	,751	5,651	,000
	Arus Kas	-1,022E-8	,000	-,278	-2,093	,043

a. Dependen Variabel: *Financial Distress*
Sumber : OutputSpss 23, Informasi Sekunder 2022

- Hasil dari pengujian parsial (t) pada variabel Laba (X₁) diperoleh nilai t-hitung sejumlah 5,651 sedangkan di t-tabel dengan derajat 37 pada 0,05 sejumlah 2,02619 serta sig 0,00. Dengan demikian t-hitung 5,651 < t-tabel 2,02619 dengan sig 0,00 > 0,05 sehingga H0 ditolak Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwasanya laba memiliki keterampilan pada memprediksi *Financial Distress*.
- Hasil pengujian parsial (t) pada variabel Arus Kas (X₂) diperoleh nilai t-hitung sejumlah -2,093 sedangkan di t-tabel dengan derajat 37 pada 0,05 sejumlah 2,02619 dengan sig 0,043. Dengan demikian t-hitung -0,283 < t-tabel 2,02619 dengan sig 0,043 > 0,05 sehingga H0 ditolak Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwasanya Arus Kas memiliki keterampilan pada memprediksi *Financial Distress*.

Pengujian Simultan (f)

Apabila f-hitung > f-tabel, maka H0 ditolak serta Ha diterima / dengan pengujian nilai sig, apabila nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak serta Ha diterima. Dari hitungan yakni $df = n - k - 1$ ($df = 39 - 2 - 1 = 36$) diperoleh f-tabel = 3,26

Tabel Hasil Pengujian Simultan (f)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,824	2	,412	,292	,748 ^b
	Residual	52,138	37	1,409		
	Total	52,962	39			

- a. Dependen Variabel: *Financial Distress*
 b. Predictors: (Constant), Arus Kas, Profit

Sumber : OutputSpss 23, Informasi Sekunder 2022

Hasil pengujian simultan ditarik kesimpulan bahwasanya nilai f-hitung 0,292 sedangkan nilai f-tabel dengan derajat bebas pembilang 2 serta penyebut 36 pada 0,05 sejumlah 3,26 / sig 0,748. Dengan demikian f-hitung 0,292 serta nilai sig 0,748 maka H_0 diterima serta H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwasanya secara bersama-sama profit serta arus kas tak memiliki keterampilan pada memprediksi keadaan *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit yang tercatat di BEI periode 2018-2021.

E. PEMBAHASAN

1) Pengaruh Laba pada Memperdiksi *Financial Distress* secara Parsial pada Emiten Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit

Laba ialah selisih pemasukan yang dihasilkan sebuah emiten atas biaya yang dikeluarkan guna memperoleh laba/pemasukan yang biasa disebut dengan profit pada suatu periode tertentu.

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada riset ini menunjukkan bahwasanya nilai Profit memiliki pengaruh yang positif serta sig pada *Financial Distress* yakni pada tingkat sig 0,00 dengan nilai 5,651, yang berarti semakin tinggi nilai serta tingkat Profit maka akan menurunkan nilai *Financial Distress*. Dimana apabila nilai profit semakin tinggi maka sedikit kemungkinan berlangsungnya *Financial Distress* / sering disebut juga dengan menurunnya kinerja keuangan pada sebuah emiten. dan sebaliknya, jika nilai keuntungan rendah maka semakin tinggi kemungkinan berlangsungnya *Financial Distress* pada suatu emiten.

Hasil pada riset ini sejuga didukung oleh Irfan Maulana (2021) yang menyebutkan bahwasanya Profit berpengaruh sig pada *Financial Distress* secara parsial.

Atas dasar pada riset ini bisa ditarik kesimpulan bahwasanya emiten yang memiliki profit bersih yang tinggi / tingkat profit yang tinggi maka akan lebih kecil kemungkinan emiten merasakan berlangsungnya *Financial Distress*.

2) Pengaruh Arus Kas pada Meramalkan *Financial Distress* secara Parsial pada Emiten Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit

Arus Kas ialah bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan suatu emiten yang dipakai sebagai alat tukar yang guna melakukan transaksi dengan perusahaan lain.

Dari riset ini pengujian informasi pengujian normalitas menunjukkan nilai terdistribusi normal, serta hasil pengujian hipotesis pengujian (t) menunjukkan bahwasanya ada nilai sig antara variabel Arus Kas pada *Financial Distress*.

Atas dasar hasil pada riset menunjukkan bahwasanya nilai arus kas memiliki pengaruh yang positif serta sig pada *Financial Distress* yakni pada tingkat sig 0,043 dengan nilai -2,093, yang berarti semakin tinggi nilai kegiatan operasi emiten / tingkat arus kas maka akan menurunkan nilai tingkat *Financial Distress*. Dimana apabila nilai arus kas semakin tinggi maka akan sedikit kemungkinan berlangsungnya *Financial Distress* / sering disebut juga dengan menurunnya kinerja keuangan pada sebuah emiten.

Hasil riset ini juga didukung oleh Anastasia Kristiningtyas, Fery Panjaitan, Arka'a Ahmad Agin (2019), yang menyebutkan bahwasanya arus kas memiliki keterampilan pada meramalkan keadaan *Financial Distress* secara parsial.

Maka pada riset ini bisa ditarik kesimpulan bahwasanya emiten yang memiliki arus kas yang tinggi memiliki keadaan yang lebih kecil guna merasakan *Financial*



Distress begitupun sebaliknya apabila kegiatan operasi emiten menurun maka semakin tinggi tingkat *financial distress* / merasakan berlangsungnya kebangkrutan (kesulitan keuangan).

3) Pengaruh Profit serta Arus Kas pada Meramalkan *Financial Distress* secara Simultan pada Emiten Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit

Atas dasar hasil dari riset ini pengujian informasi pengujian normalitas menunjukkan nilai terdistribusi normal, namun pada hasil pengujian hipotesis pengujian (f) menunjukkan bahwasanya ada sig 0,748 maka H0 diterima serta Ha ditolak antara variable Profit serta Arus Kas pada Memprediksi *Financial Distress*.

Namun riset ini tak didukung oleh Aldiansah, Kristiningtyas, Fery Panjaitan, Arka'a Ahmad Agin (2019), serta Irfan Maulana (2021) yang menyebutkan bahwasanya profit serta arus kas memiliki keterampilan pada memprediksi keadaan *Financial Distress* secara simultan.

Maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Emiten Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit yang tercatat BEI periode 2018-2021 yang memiliki arti Profit serta Arus Kas tak memiliki keterampilan pada memprediksi *Financial Distress* secara bersama-sama / simultan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Atas dasar hasil informasi mengenai Laba, Arus Kas serta *Financial Distress* bisa ditarik kesimpulan bahwasanya :

- a. Laba memiliki pengaruh yang sig pada *Financial Distress*, pada saat tingkat laba tinggi maka akan menurun tingkat *Financial Distress* yang berarti semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan merasakan kesulitan keuangan / berlangsungnya *Financial Distress*.
- b. Arus Kas memiliki pengaruh yang sig pada *Financial Distress*, pada saat tingkat Arus Kas tinggi maka akan menurun tingkat *Financial Distress* yang berarti tak akan merasakan berlangsungnya kesulitan keuangan (FD) pada emiten Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit yang tercatat di BEI.
- c. Profit serta Arus Kas tak memiliki pengaruh yang sig pada *Financial Distress* secara simultan, yang berarti pada riset ini Profit serta Arus tak bisa di pengujian secara bersama-sama guna mengetahui berlangsungnya *Financial Distress* pada emiten Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit yang tercatat di BEI

2) Saran

Atas dasar hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang dapat disarankan peneliti sebagai berikut :

- a. Untuk Laba mempunyai pengaruh paling tinggi dan paling dominan dibandingkan Arus Kas, maka harus di pertahankan dan di tingkatkan lebih lagi agar perusahaan tidak mengalami terjadinya *Financial Distress*.
- b. Untuk Arus Kas mempunyai pengaruh paling kecil dari Laba, maka dari itu perusahaan harus lebih memperhatikan pengeluaran, atau pembiayaan perusahaan agar memiliki keseimbangan untuk menghindari terjadinya *Financial Distress*.
- c. Untuk kedua variabel Laba dan Arus Kas harus mampu menunjang kondisi perusahaan untuk lebih stabil secara bersama-sama agar terhindar dari di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau sering di sebut bangkrut (*Financial Distress*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah I. M. (2021). Penggunaan Laba Dan Arus Kas Dalam Prediksi Financial Distress Pada PT yang Terdaftar Di BEI. *Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Univ Putera Batam*, Batam.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kementrian Perindustrian (2021). *Tantangan dan Prospek Hilirisasi Sawit Nasional*. Edisi VI
- Kristanti F. T. (2019). *Financial Distress* Teori dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia. Malang : *Intelegensia Media*.
- Nailufar F. Dkk,. (2018). Pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan non bank yang terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*. 2 (2), 147-162.
- Supriyono S. & Muslimah E. (2018). Perancangan SIM Kas Berbasis Web. *Studi Kasus : RS Dr Eti Asharto Batu*. Matics, 10 (1), 21.

